

NO. DAFTAR	300/FS 86/151/94.
NO. URUT	
NO. KOP	
NO. BUKU	

TRENGGAMON  
Kesenian Rakyat di Daerah Banaran  
Kabupaten Kulon Progo



Oleh  
Hermi Wahyu Handayani  
444/XVII/1980



Skripsi ini diajukan kepada panitia  
Ujian Akademi Seni Tari Indonesia  
Sebagai salah satu syarat  
dalam menempuh ujian  
Sarjana Muda Tari

Juli, 1984

Skripsi ini diterima oleh  
Panitia Ujian Akademi Seni  
Tari Indonesia di Yogyakarta,  
pada tanggal. .

.....



\_\_\_\_\_  
Ketua

\_\_\_\_\_  
Sekretaris

\_\_\_\_\_  
Anggota

\_\_\_\_\_  
Anggota

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahNya, sehingga terwujudnya karya tulis yang kami susun sebagai suatu pertanggungjawaban kami selama menempuh kuliah di Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta. Adapun skripsi ini terutama diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Muda Tari.

Atas terwujudnya skripsi ini, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu AM Hermin Kusmayati SST, selaku Dosen Pembimbing dan Konsultan dalam penulisan skripsi.
2. Ibu Theresia Suharti SST, selaku Ketua Jurusan Tari Jawa Akademi Seni Tari Indonesia di Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mewujudkan skripsi ini.
3. Bapak Barso, selaku Kepala Balai Basoran yang telah mengizinkan untuk penelitian.
4. Bapak Kasan, bapak Mui Ikhsan serta bapak Mangun diherjo, selaku pengurus dan pelatih Trengganon di Basoran yang telah memberikan keterangan-keterangan sebagai data dalam penyusunan skripsi.
5. Siapa saja yang telah memberikan bantuan kepada kami dalam mewujudkan karya tulis ini.

Mudah-mudahan semua amal baik yang diberikan kepada kami mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa apa yang kami sajikan sesungguhnya masih sangat jauh dari sempurna. Maka dengan senang hati kami menerima kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan karya selanjutnya.

Walaupun skripsi ini banyak kekurangan-kekurangan-

an, namun kami berharap pula mudah-mudahan penulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Juli 1984



Penulis

## DAFTAR ISI

Bab	Halaman
PRAKATA	
DAFTAR ISI	
I. PENDAHULUAN . . . . .	1
II. LATAR BELAKANG DAN ASAL-ASAL TIMBULNYA TRENGGANON . . . . .	4
III. UNSUR-UNSUR YANG TERDAPAT DALAM KESENIAN TRENGGANON . . . . .	8
A. Pemain . . . . .	88
B. Gerak . . . . .	9
C. Iringan . . . . .	14
D. Tata pakaian . . . . .	18
E. Komposisi . . . . .	19
F. Tempat pertunjukan dan perlengkapan . . . . .	22
G. Jalannya pementasan . . . . .	22
IV. FUNGSI SOSIAL TRENGGANON DI BANARAN . . . . .	24
V. KESIMPULAN . . . . .	30
BIBLIOGRAFI . . . . .	
LAMPIRAN . . . . .	
A. Syair-syair yang digunakan dalam kesenian Trengganon . . . . .	
B. Pengurus Perkumpulan Trengganon di Banaran. . . . .	

## BAB I

### PENDAHULUAN

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kesenian rakyat bernafaskan Islam ada beberapa macam bentuknya. Bermacam-macam kesenian rakyat ini merupakan peninggalan kebudayaan yang sangat dihargai oleh masyarakat di setiap daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian rakyat bernafaskan Islam ini diantaranya adalah Samroh, Badui, Rodad, Angguk, Kobrasiswa, Peksi Moi. Khususnya di kabupaten Kulon Progo, salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, ada beberapa bentuk tarian rakyat seperti Samroh, Trengganon serta yang lainnya. Tentang kesenian rakyat bernafaskan Islam itu sendiri sering disebut dengan slawatan, jadi seperti Angguk, Trengganon dan lain-lain termasuk jenis slawatan dan latar belakang kesenian jenis slawatan ini mengisahkan tentang kehidupan Nabi Muhammad. Bahkan ada kepercayaan bahwa dalam menarikan tarian jenis slawatan tidak hanya mengutamakan unsur seninya saja tetapi juga sudah beribadat dan berbakti kepada Tuhan dengan mengagungkan nama serta ajaran-ajarannya.

Dari bermacam-macam jenis slawatan ini, penulis akan berusaha untuk membuat suatu catatan dari salah satu bentuk tersebut yakni Trengganon yang berada di daerah kabupaten Kulon Progo. Pertimbangan dalam penulisan ini mengingat akan kemampuan penulis dan tertariknya kepada Trengganon yang perkembangannya justru di daerah pegunungan yang penduduknya sangat jauh jarak satu dengan lainnya. Lagi pula menurut penjelasan masyarakat setempat bahwa Trengganon yang berada di daerah kabupaten Kulon Progo belum pernah diteliti.

Penulisan ini merupakan data hasil penelitian yang dilakukan penulis, dimaksudkan untuk mengawali penelitian selanjutnya, semoga dapat memberikan suatu gambaran sebagai pengenalan dasar tentang Trengganon yang berada

di kabupaten Kulon Progo. Dalam usaha penulisan diharapkan agar dapat memperoleh suatu hasil yang memuaskan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang studi.

Untuk mendapat keterangan-keterangan yang diperlukan digunakan metode pengumpulan data. Agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan masalah penulisan, dalam mengumpulkan data dilakukan penelitian lapangan, yaitu observasi langsung di tempat-tempat latihan dan melihat pentas yang dilaksanakan guna memperoleh data yang nyata. Untuk melengkapi data yang diperlukan maka penulis mengadakan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh yang ada. Dengan studi kepustakaan yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan ini serta pengalaman-pengalaman melihat bentuk pertunjukan yang sejenis. Hal inipun merupakan usaha untuk menambah data. Semua data yang ada diolah dan disusun sehingga terangkai menjadi kerangka yang bersifat deskriptif.

Pembahasannya dimulai dari latar belakang timbulnya kesenian Trengganon di daerah kabupaten Kulon Progo, khususnya di desa Banaran kalurahan Pendoworejo, kecamatan Girimulyo. Trengganon timbul dengan latar belakang hubungannya dengan usaha penyebaran agama Islam di daerah kecamatan Girimulyo dan sekitarnya. Pada pembahasan ini sudah termasuk pembahasan asal usul Trengganon.

Bahasan yang kedua adalah meliputi gerak, tata-pakaian, iringan dan komposisi kesenian rekyet Trengganon di Banaran. Selanjutnya pembahasan tentang jalannya pertunjukan.

Pembahasan ketiga adalah tinjauan tentang fungsi sosial kesenian slawatan Trengganon di Banaran. Hal ini hubungannya dengan keagamaan dan pengaruh perkembangan kehidupan para pendukungnya serta pengaruh lingkungan.

Selain sebagai hiburan kesenian Trengganon berfungsi pula sebagai serena upacara seperti upacara khitanan maupun perkawinan, juga untuk merayakan hari-hari besar Nasional serta hari besar agama Islam.

Penulis mengambil sasaran tari-tarian Trengganon dengan pertimbangan karena belum ada perhatian para peneliti pada kesenian rakyat Trengganon di Banaran. Sebenarnya Trengganon perlu mendapatkan pembinaan yang sungguh-sungguh dalam perkembangannya, sehingga Trengganon dapat berkembang dengan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh tulisan Dr Soedarsono dalam bukunya yang berjudul Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertimbangan pemilihan sasaran tari-tarian rakyat adalah bahwa sampai dewasa ini masih nampak belum jelas di kalangan peraturan ilmiah, bagaimana bentuk tari-tarian rakyat yang berkembang di daerah-daerah luar kota yang sebenarnya merupakan kegiatan yang pasti ada, meskipun jarang yang mendapatkan pembinaan yang sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Soedarsono, Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976), hal. 2.